

ABSTRAK

Siska.200101060420: *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Peminatan Peserta Didik Kelas X Di MAN 3 Banjarmasin.* . Pembimbing Nurul Rahmi, M.Pd. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam BK, Peminatan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam BK adalah suatu penerapan atau pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan sebagai kerangka pembelajaran yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Peminatan merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/ pembelajaran yang diikuti pada satuan dasar dan menengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah 1 orang Guru BK dan 2 orang siswi MAN 3 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara dan dokumentasi.

Hasil temuan penelitian ini adalah ada sebagian dari guru BK belum memahami tentang kurikulum merdeka, sehingga mereka masih menggunakan kurikulum K13 sebagai acuan dalam melakukan dan memberi program dan layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka. Langkah guru BK melakukan peminatan peserta didik kelas X dengan langkah Pengumpulan data; Informasi arah peminatan; Identifikasi dan penetapan arah peminatan peserta didik; Penyesuaian; Monitoring/Tindak lanjut. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bimbingan dan Konseling Untuk Peminatan Peserta Didik Kelas X Di MAN 3 Banjarmasin berkolaborasi dengan ruang guru dan sarana prasarana ruang BK, LCD, Proyektor, mading BK. Faktor penghambat yaitu: Guru BK tidak diberikan jam untuk mengajar, Biaya, Kuota yang disediakan sekolah terbatas, Jumlah guru yang terbatas, dan Sarana dan prasarana.